

My Learning Journal
Membedah dan Menulis Bagian Pendahuluan dari
Sebuah Jurnal dan Makalah Ilmiah
University of Manchester

Sujarwoto

January 31, 2009

Insinyur yang baik mengerti bagaimana detail sebuah mesin di susun dan bekerja. Demikian pula seorang penulis jurnal atau makalah ilmiah yang baik ia harus mengerti bagaimana detail jurnal dan makalah ilmiah itu disusun. Karena itulah bagi semua insinyur aktivitas membongkar mesin bukan hanya bertujuan untuk mendeteksi dimana kerusakan mesin itu terjadi tetapi sekaligus mengenali dengan baik sistem dan struktur mesin secara keseluruhan. Dengan mencontoh bagaimana insinyur bekerja, maka satu cara yang kiranya efektif bagi setiap penulis untuk mengerti dan memahami bagaimana jurnal atau makalah ilmiah dibangun tidak ada cara lain kecuali dengan membedahnya bagian per bagian.

Tulisan ringkas ini mencoba membedah bagian terpenting dalam suatu jurnal atau artikel ilmiah pada bidang ilmu sosial yaitu pendahuluan (introduction). Awal mulanya ini ditulis demi kepentingan pribadi khususnya dalam rangka pengerjaan essay-essay Thesis PhD penulis, tetapi kemudian penulis berpikir alangkah baiknya apabila dibagi ke teman-teman karena mungkin saja ini akan ada manfaatnya atau nantinya saya berharap ada tanggapan balik untuk memperjelas dan melengkapi sedikit apa yang sudah saya ketahui ini.

1 Mengapa pendahuluan terpenting?

Setidaknya ada lima alasan untuk menjelaskannya:

1. Bagian ini menginformasikan kepada para pembaca bahwa topik atau masalah yang kita tulis itu menarik dan karenanya menjadi layak dan penting untuk dibaca. Karena itulah isi dari pengantar sebenarnya adalah sari pati dari apa yang mau kita jelaskan dan pertegas pada bagian selanjutnya. Diharapkan diakhir membaca bagian pendahuluan, si pembaca sudah bisa memutuskan apakah dia akan meneruskan

meluangkan waktunya untuk membaca tulisan kita atau membuang tulisan kita di tong sampah.

2. Bagian ini harus menunjukkan dengan tegas dimana sebenarnya klaims dan asumsi-asumsi yang kita ajukan sehingga nantinya pembaca bisa secara gamblang dan terang benderang menerimanya atau menolak klaims atau asumsi-asumsi yang kita pakai.
3. Pendahuluan memberikan semacam panduan atau sinyal di ranah keilmuan yang mana kita berpijak. Contohnya, dalam satu tulisan Merilee S. Grindle (1997) yang saya coba bedah beberapa waktu lalu yang berjudul "Divergent Cultures? When Public Organizations Perform Well in Developing Countries?" Grindle dalam bagian pengantar dengan tegas menjelaskan bahwa tulisannya memahami perbedaan kinerja organisasi publik di negara berkembang dari aspek budaya organisasi. Jadi disini Grindle sudah tegas membatasi diri bahwa di jurnal ini ia hanya akan menjelaskan satu faktor dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi publik di negara berkembang. Satu faktor tersebut adalah budaya organisasi. Ini penting, karena bagi pembaca yang tidak tertarik dengan budaya organisasi bisa dengan segera memutuskan untuk tidak melanjutkan membacanya.
4. Pendahuluan juga berisi secara ringkas apa yang telah dilakukan dan belum dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya dan dibagian mana penelitian kita akan memperbaiki dan mengisi kekosongan dari riset-riset sebelumnya itu.
5. Di bagian pendahuluan setiap penulis harus sudah mengungkapkan dengan ringkas bagaimana pemecahan masalah yang diajukan dan sekaligus indikasi mengenai hasilnya.

Dan itu semuanya harus ditulis tidak lebih dari 4-5 paragraph dengan baris yang ringkas. Pendahuluan yang terlalu bertele-tele akan membosankan dan justru membingungkan.

2 Jeroan pendahuluan

Kalau kita cermati dengan seksama bagian pendahulaun akan berturut-turut berisi paragraph-paragraph yang memuat konsensus, masalah, solusi, dan struktur makalah. Marilah kita cermati satu per satu bagian tersebut:

- Paragraph yang berisi konsensus. Konsensus disini berarti topik atau isu yang telah disepakati kebenarannya dan tidak disangkal lagi oleh para akademisi pada umumnya. Contohnya, pada kalimat pertama

paragraph pertama dalam artikel yang saya bedah ini, Grindle mengatakan berikut ini: *"...Public sector organization perform poorly in many developing countries; in some cases, they barely function at all..."*. Secara gamblang Grindle dalam hal ini berawal dari konsensus yang sudah diakui kebenaran dan keberadaannya oleh para akademisi di seluruh jagat raya ini bahwa kinerja organisasi publik di banyak negara berkembang itu buruk. Bagian ini biasanya dapat ditandai dengan mudah dengan mengenali frasa-frasa yang menyiratkan konsensus seperti: "it is widely shared agreed, there is a consensus", dan sebagainya.

- Paragraph yang berisi permasalahan. Ada beberapa macam variasi tulisan tentang permasalahan yang digunakan penulis yang umumnya tergantung darimana argumen dia beranjak. Kalau dia beranjak dari pemeriksaan secara mendalam dan teliti terhadap satu kepustakaan, maka dia akan menulis paragraph masalah dengan beberapa kritiknya terhadap preposisi-preposisi dan premise-premise yang dibangun oleh kepustakaan tersebut. Contoh: dalam essay kedua yang Bang Gindo dan saya akan tulis beranjak dari telaah secara teliti terhadap preposisi yang dibangun oleh Grindle dalam bukunya "Going Local", sehingga dalam bagian paragraph masalah ditulis apa kritik dan argumen yang mendukungnya. Ada juga penulis yang berangkat dari kritik terhadap teori-teori atau kerangka berpikir dalam kepustakaan sebelumnya, maka dalam paragraph permasalahan biasanya ditulis tegas klaimnya terhadap teori dan kerangka pemikiran itu: apa kelemahannya, apa kekurangannya dan dimana yang menjadi perdebatan. Ada juga penulis yang beranjak dari masalah metodologi dan pengukuran, sehingga dia akan menuliskan paragraph masalah dengan kritiknya terhadap metodologi dan pengukuran yang dipakai dalam penelitian sebelumnya itu. Atau bisa juga penulis beranjak dari data-data statistik misalnya angka kemiskinan, pengangguran, dampak krisis ekonomi, dsb yang kemudian ia jadikan alasan pendukung perlunya dikaji dan diteliti masalah tersebut secara sistematis. Beberapa penulis terkadang sekaligus merangkum semua masalah itu menjadi satu artinya dia tidak hanya beranjak dari kritik terhadap kerangka pemikiran, teori, premise dan proposisi tetapi juga metodologi dan pengukuran. Ini biasanya lebih kompleks dan sulit.
- Paragraph yang berisi usulan pemecahan permasalahan atau solusi. Pada paragraph ini dijelaskan secara garis besar saja apa yang akan dilakukan oleh penulis untuk memecahkan masalah yang ia telah sebutkan tadi. Didalamnya berisi uraian ringkas tentang strategi dan metode yang akan ia gunakan untuk memecahkan masalah. Di bagian ini biasanya sudah dijelaskan secara ringkas dengan diberikan pertanda

atau sinyal tentang apa yang diusulkan dan ditemukan dalam rangka memecahkan permasalahan yang bersumber dari hasil penelitiannya.

- Paragraph yang berisi struktur. Seperti yang kita ketahui bersama bagian ini berisi sari pati atau inti dari bab-bab selanjutnya. Tujuannya agar pembaca mengerti runutan atau alur pikir yang penulis pakai dalam tulisannya.

3 Tiga prinsip menulis pendahuluan yang baik

Setelah kita mengetahui jeroan bagian pendahuluan, maka selanjutnya sangat berguna untuk diketahui prinsip-prinsip menuliskan pendahuluan yang baik atau nasihat supervisor saya ...”*sesuai dengan pakem*”. Sepengetahuan saya sampai saat ini paling tidak ada tiga prinsip yang harus diikuti:

1. Buat thesis yang jelas dan ketat.
Thesis adalah pernyataan yang kita susun agar pembaca nanti menyetujui atau menolak setelah membaca paper kita. Karena itu susunannya harus jelas dan ketat. Sebagaimana nasihat supervisor saya ” *jangan gunakan bahasa yang ”menthel...menthel...tidak jelas”... gunakan klaim yang tegas dan ketat sehingga orang akan tahu dan jelas dimana persis salahnya atau benarnya. Manfaat lainnya adalah bagi kita sendiri yaitu dengan thesis yang jelas dan ketat itu berarti kita akan mempunyai tujuan jelas yang memandu kita dalam menulis bab-bab selanjutnya.*
2. Gunakan strategi yang tepat untuk mengkritisi sebuah argumen.
Ada banyak cara mengkritisi sebuah argumen. Contohnya, kita bisa mengkritisinya dari kesimpulan yang ditulis, apakah kesimpulan penulis sesuai atau tidak dengan premise yang ia bangun. Ini berarti walaupun premise yang dibangun benar adanya tetapi karena dia tidak memiliki cukup bukti-bukti atau walaupun dia memberikan bukti-bukti tetapi setelah kita telaah lebih mendalam kita mendapatkan bukti-bukti itu sebenarnya tidak menjelaskan premise yang ia disusun maka implikasinya adalah kesimpulan yang dibuat menjadi salah. Cara lainnya adalah kita bisa memperlihatkan bahwa satu atau beberapa premise yang diusulkan oleh penulis ternyata salah. Ini berarti si penulis tidak mempunyai cukup alasan kuat untuk menarik kesimpulan yang benar walaupun argumen yang dibangun benar adanya. Alternatif lain yakni kita bisa mengatakan bahwa argumen yang dibangun si penulis hanya berputar-putar saja sehingga keterpercayaannya menjadi tidak menarik kita. Sebagaimana frase yang ditulis oleh MOGCK (2008 hal. 25) dalam bukunya berjudul ”Writing to Reason” berikut ini: ” *If I say ”God Exist; therefore, God exist”...*

3. Kedermawanan.

Dunia akademik adalah dunia yang beradab dan sebagai orang yang beradab kita harus selalu berbesar hati untuk menghargai jerih payah orang lain betapapun kita tidak setuju dengan argumennya. Ada dua pelajaran yang harus dilakukan disini yaitu sebelum kita mengkritisi argumen penulis maka kita harus mengerti terlebih dulu dimana posisi dia dan apa duduk persoalan dari argumennya itu. Pembelajaran selanjutnya dalam mengkritik tidak boleh asal kritik tetapi harus seimbang setelah membaca dan menginterpretasikan dengan akurat argumen yang mendasari penulis. Secara jujur kita harus akui keunggulannya dan disaat yang sama kita kemukakan kekurangan-kekurangan yang akan menjadi bagian kita untuk menyelesaikannya. Seperti kata MOGCK (2008 hal. 23) berikut ini *"...People are generally unreceptive to criticism, unless you can show that you understand the merit of their position..."*

Sekian